

Bagaimana anda memandang pasar finansial Indonesia di kuartal pertama 2017?

Kuartal pertama 2017 berlalu dengan dinamis. Dari sisi eksternal, The Fed telah mengambil langkah awal normalisasi suku bunga. Sementara itu, pasar terus mengamati kebijakan ekonomi Presiden Trump di masa-masa awal pemerintahannya. Dari dalam negeri, kondisi politik terkait Pilkada dan arah perkembangan harga komoditas menjadi pusat perhatian pasar.

Di tengah dinamika tersebut, pasar finansial Indonesia mencatatkan kinerja yang sangat baik. Pasar saham tumbuh 5.1%, pasar obligasi tumbuh 6.5%, dan Rupiah juga stabil menguat 1.1% terhadap USD. Kinerja tersebut didukung oleh kondisi fundamental Indonesia yang baik, kebijakan pemerintah yang *pro-growth* dan didukung oleh inflasi yang terjaga. Menurut kami Indonesia saat ini berada pada *sweet spot* bagi investor sebagai negara tujuan investasi.

Walaupun kinerja pasar saham Indonesia cukup impresif, tetapi bukankah sebenarnya IHSG kalah unggul dibandingkan pasar saham regional?

Dibandingkan kawasan regional, kinerja pasar saham Indonesia memang tertinggal. Di kuartal pertama 2017 indeks MSCI Asia Pacific menguat 8.8%, lebih tinggi dibandingkan dengan pasar saham Indonesia. Walaupun secara fundamental sangat menarik, tetap masih ada *noises* seperti kondisi politik domestik menjelang Pilkada dan kekhawatiran mengenai kondisi fiskal – potensi ketidakseimbangan penerimaan pajak dan kemampuan belanja pemerintah – yang dicermati oleh investor asing.

Namun jika kita telaah lebih lanjut bulan per bulan, kita melihat kondisi mulai berbalik terutama di bulan Maret, dimana investor asing mencatatkan pembelian bersih USD758 juta di pasar saham, berlawanan dari penjualan bersih USD133 juta di dua bulan pertama 2017. Hal tersebut sejalan dengan optimisme pasar dari pencapaian program *tax amnesty* fase ketiga yang berakhir di bulan Maret. Program *tax amnesty* mencatatkan pendapatan pajak IDR135 triliun dan jumlah harta yang dilaporkan IDR4,880 triliun, lebih baik dari ekspektasi. Hal tersebut juga terlihat dari kinerja IHSG di bulan Maret yang tumbuh 3.4% mengungguli indeks MSCI Asia Pacific yang tumbuh 1.3%.

IHSG terus menembus rekor tertingginya, bagaimana potensi ke depan pasar saham Indonesia?

Menurut kami *rally* di pasar saham dapat dijustifikasi. Kinerja pasar saham ditopang oleh ekspektasi perbaikan PDB yang didukung oleh *multiplier effect* dari kenaikan harga komoditas, suku bunga rendah, turunnya suku bunga, dan inflasi yang terjaga. Perbaikan ekonomi dan aktivitas ekspor regional juga diperkirakan dapat menjaga tingkat defisit transaksi berjalan Indonesia dan stabilitas nilai tukar Rupiah.

Perbaikan fundamental Indonesia juga tidak luput dari perhatian dunia, sehingga meningkatkan peluang *sovereign rating upgrade*. Saat ini Indonesia telah mendapatkan *positive outlook* dari 3 lembaga rating utama: S&P, Fitch dan Moody's. Kenaikan *rating* tersebut, jika terlaksana, akan berdampak positif bagi investasi ke Indonesia, nilai tukar Rupiah, neraca pembayaran, dan pasar modal Indonesia karena akan meningkatkan arus dana asing ke pasar modal.

Secara valuasi pasar saham Indonesia juga masih terlihat atraktif, di mana stabilitas fundamental ekonomi Indonesia dan potensi pertumbuhan *earnings* yang tinggi dapat menjustifikasi valuasi pasar saham Indonesia yang mungkin terlihat relatif mahal di antara negara Asia lain. Oleh karena itu kami tetap positif akan potensi pasar saham Indonesia tahun ini, dengan target akhir tahun IHSG di kisaran 6000 – 6200.

Beralih ke perkembangan pasar global, The Fed sudah mulai menaikkan suku bunganya, bagaimana pandangan anda mengenai dampaknya terhadap Indonesia?

Menurut kami pengetatan kebijakan bank sentral AS kali ini dampaknya tidak akan seperti *'Fed taper tantrum'* di tahun 2013 ketika The Fed berencana untuk mengurangi program stimulus QE. Saat ini aktivitas perdagangan dunia sudah membaik, level utang global juga tidak dalam level tertingginya, dan masih ada selisih yang cukup lebar antara imbal hasil dari obligasi Amerika Serikat dan obligasi global. Jadi dampak pengetatan the Fed kali ini akan moderat. Bagi Indonesia, saat ini negara kita berada dalam kondisi yang jauh lebih baik untuk menghadapi guncangan eksternal. Defisit neraca transaksi berjalan sudah banyak membaik, level utang Indonesia terjaga, dan cadangan devisa kita sudah meningkat tajam, cukup untuk sekitar 8.9 bulan impor.

Menariknya, secara historis kinerja pasar negara berkembang justru beberapa kali menguat ketika The Fed memasuki periode kenaikan suku bunga seperti yang terjadi di tahun 1994-1995 dan 2004-2006. Kenaikan suku bunga Fed mengindikasikan momentum perbaikan ekonomi Amerika Serikat, yang juga akan berdampak positif bagi perekonomian global. Selama fundamental ekonomi Indonesia tetap baik dan komunikasi yang baik dari The Fed kepada pasar mengenai arah kebijakannya, menurut kami *'shock'* di pasar dapat dimitigasi.

Apa yang menjadi tantangan utama pasar finansial Indonesia ke depannya?

Menurut kami tantangan atau ketidakpastian terbesar adalah arah kebijakan Amerika Serikat dan kondisi geopolitik yang tidak menentu dan dapat mempengaruhi minat investasi. Pasar masih menantikan arah kebijakan pemerintahan Trump terutama mengenai hubungan dagang dengan China, serta kebijakan luar negerinya terhadap Suriah dan Korea Utara yang berpotensi mempengaruhi tensi geopolitik. Dari sisi perdagangan, kebijakan yang bersifat proteksionis dapat berdampak negatif terhadap perdagangan global dan minat investasi ke pasar Asia. Walau demikian kami menilai kemungkinan perubahan kebijakan perdagangan Amerika Serikat secara drastis akan cukup terbatas, karena jika dikaji lebih dalam, banyak hal – baik jangka pendek maupun jangka panjang – yang dapat berdampak negatif bagi ekonomi Amerika Serikat sendiri.

Dari sisi domestik, kami akan memantau perkembangan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah, mengingat kedua faktor tersebut dapat menjadi indikator kemajuan proyek pembangunan infrastruktur pemerintah yang merupakan salah satu motor pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini.

Dalam kondisi pasar saat ini, langkah-langkah apa yang sebaiknya diambil oleh investor?

Secara keseluruhan kami optimis akan potensi jangka panjang pasar modal Indonesia. Negara dengan populasi ke-4 terbesar di dunia, kelas menengah yang meningkat, didukung oleh kebijakan pemerintah yang *pro-growth* dan *prudent*, Indonesia merupakan negara yang sangat atraktif untuk berinvestasi. Namun memang tentunya perkembangan pasar tidak terjadi dalam satu garis lurus, dan sejalan dengan kondisi dunia yang dinamis, fluktuasi di pasar dapat terjadi. Oleh karena itu kami selalu mengedepankan strategi investasi secara reguler sebagai strategi yang optimal untuk menghadapi volatilitas pasar. Dengan melakukan investasi reguler investor secara tidak langsung melakukan alokasi investasi yang efisien dengan membeli unit penyertaan lebih banyak ketika pasar sedang koreksi, atau membeli unit penyertaan lebih sedikit ketika pasar sedang tinggi sehingga hasil investasinya lebih optimal.

Seeking α adalah komunikasi bulanan yang dirilis oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI). Disampaikan dalam format Tanya-jawab, Seeking α ditujukan untuk menyajikan pandangan para ahli investasi MAMI yang berorientasi ke depan, langsung ke hadapan Anda, para investor profesional MAMI.

Bulan ini kami menyetengahkan komentar pasar terkini dari Chief Economist & Investment Strategist, Katarina Setiawan.

Katarina Setiawan

Chief Economist & Investment Strategist

Katarina bergabung dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) pada 1 Juli 2013. Ia memperoleh izin Wakil Manajer Investasi dari Bapepam-LK pada 30 April 1999 dengan no.: KEP-28/PM/IP/WMI/1999. Ia telah memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di industri keuangan dan pasar saham. Sebelum bergabung dengan MAMI, Katarina bekerja di Kim Eng Securities sebagai Research Director. Sebelumnya Katarina bekerja sebagai Director di IBAS Consulting, Director di Omni Nusantara dan Supervisor Consultant di Arthur Andersen & Co. Katarina menyanggah gelar Master of Business Administration dari Indiana University di Bloomington, USA.



PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.

Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afliasiannya, dan tidak terbebas dari resiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di www.manulifeam.com. Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afliasiannya.